

Sermon Notes

10 Agustus 2025

“Membereskan Dosa: Pilihan atau Keharusan”

1 Korintus 5:1-13

Ev. Himawan T. Pambudi

Ringkasan Khotbah:

Dosa adalah pergumulan yang sangat nyata dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. **Apa prinsip firman Tuhan dalam melihat dosa di dalam kehidupan kita?**

1. Dosa itu Merusak

Jemaat di Korintus, sebuah kota yang menjadi pusat gaya hidup Yunani yang sangat bebas, menghadapi kenyataan bahwa ada dosa di dalam komunitas mereka, *Memang orang mendengar, bahwa ada **percabulan** di antara kamu, dan **percabulan** yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya. (ay. 1)*

Kata percabulan “porneia” merujuk pada segala bentuk hubungan seksual yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Keadaan ini sangat memalukan, sedangkan saat itu jemaat Korintus, disebut Paulus sombong, merasa rohani karena menoleransi keberadaan dosa tersebut.

Paulus mengingatkan bahwa “*Kemegahanmu tidak baik. Tidak tahukah kamu bahwa **sedikit ragi** membuat seluruh adonan mengembang?*” ini bicara tentang pengaruh, dosa yang dibiarkan akan mempengaruhi dan merusak kehidupan orang percaya.

Maka dari itu,

2. Dosa itu Harus Dibereskan.

Paulus dengan sangat keras dan tegas mengatakan :

- Aku, walaupun tidak hadir secara badan, tetapi hadir dalam roh, telah menjatuhkan hukuman atas dia yang telah melakukan hal itu, sama seperti aku hadir.” (ay.3) “menjatuhkan hukuman” ini adalah penegasan bahwa **dosa tidak boleh dibiarkan tanpa penanganan**

- "...orang itu harus diserahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis, sehingga binasa tubuhnya, agar rohnya diselamatkan pada hari Tuhan." (ay. 5) - istilah yang keras ini bukan ritual gaib atau semacam kutukan, tetapi **tindakan untuk mendisiplin** orang itu, supaya ia memahami kesalahannya dan bertobat.

Bahkan Paulus menegaskan "jangan bergaul dengan mereka yang percaya tapi membiarkan dosa" "Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu." Ini adalah kutipan dari Ulangan 17:7, prinsip pengudusan umat Israel. Konsepnya yang terpenting adalah harus ada tindakan pastoral kepada orang yang hidup dalam dosa tersebut.

Mengapa kita harus membereskan dosa?

"Sebab Anak Domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus." (ay.7) "Karena itu marilah kita berpesta... dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran." (ay.8) Dua ayat ini bicara tentang identitas kita yang baru di dalam Kristus. Tidaklah mungkin mereka yang berada dalam Kristus terbiasa oleh dosa. Kita harus membereskan dosa, tidak menoleransi dosa.

Take Home Message

Membereskan dosa itu jelas keharusan, tidak pernah jadi pilihan.
Dosa itu merusak dan harus dibereskan

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Bagaimana kita selama ini memandang dosa? Apa yang kita pikirkan tentang dosa? Apakah kita serius / tidak serius dengan dosa? Apakah kita menoleransi/membiarkan dosa?
2. Dalam pembacaan firman Tuhan, pengertian baru apa tentang dosa yang kita temukan? Apa yang Allah inginkan untuk kita pahami tentang dosa dalam kehidupan orang beriman?
3. Apakah ada dosa yang masih belum kita bereskan? Dan diam-diam ternyata itu merusak kita? Apa yang akan kita lakukan setelah ini terkait dengan dosa itu?